



Mobilisasi Politik Laskar Sholawat Nusantara terhadap Tata Kelola Demokrasi Lokal Pilkada Jember 2024

Danu Agung Fathulloh Hadi^{1*}, Binaridha Kusuma Ningtyas²

¹⁻² Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

*Penulis Korespondensi: danuaqung372@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyse the political mobilisation mechanisms employed by Laskar Sholawat Nusantara (LSN) during the 2024 Jember Regency Election and to examine their implications for local democratic dynamics. A descriptive qualitative approach was adopted, with the research conducted in Ambulu District, Jember Regency. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving LSN administrators, Srikandi members, religious leaders, and local voters. The data were analysed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. This study was informed by Charles Tilly's theory of political mobilisation mechanisms, encompassing environmental, cognitive, and relational mechanisms, as well as the political participation theory developed by David F. Roth and Frank L. Wilson. The findings show that LSN's political mobilisation operates through three main mechanisms. The environmental mechanism is characterised by public expectations for regional leadership change, which encourage participation in organisational activities. The cognitive mechanism develops through socialisation processes and the dissemination of information that shape public understanding and positive perceptions of the organisation's activities. Meanwhile, the relational mechanism is built through social ties among religious leaders, religious study groups, and women's networks organised within Srikandi LSN, creating trust and strengthening public support. The study also finds a transformation in women's political participation, particularly among members of religious study groups, from relatively passive individuals into active participants in social, religious, and organisational activities. Furthermore, LSN functions as an associational interest group that expands public participation and influences local democratic processes through social networks and religious values.*

Keywords: *Jember Regency; Laskar Sholawat Nusantara; Local Democracy; Political Mobilisation; Political Participation.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme mobilisasi politik yang dilakukan oleh Laskar Sholawat Nusantara (LSN) dalam Pilkada Kabupaten Jember Tahun 2024 serta implikasinya terhadap dinamika demokrasi lokal. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan pengurus LSN, pengurus Srikandi, tokoh agama, serta masyarakat pemilih. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori mekanisme mobilisasi politik Charles Tilly yang meliputi mekanisme lingkungan, kognitif, dan relasional, serta teori partisipasi politik David F. Roth dan Frank L. Wilson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mobilisasi politik LSN berlangsung melalui tiga mekanisme utama. Mekanisme lingkungan ditandai oleh harapan masyarakat terhadap perubahan kepemimpinan daerah yang mendorong keterlibatan dalam kegiatan organisasi. Mekanisme kognitif berlangsung melalui sosialisasi dan penyampaian informasi yang membentuk pemahaman serta persepsi positif masyarakat. Sementara itu, mekanisme relasional dibangun melalui hubungan sosial antara tokoh agama, kelompok pengajian, dan jaringan perempuan yang tergabung dalam Srikandi LSN sehingga menciptakan kepercayaan dan memperkuat dukungan masyarakat. Penelitian ini juga menemukan adanya transformasi partisipasi politik perempuan, khususnya anggota kelompok pengajian, dari kelompok yang cenderung pasif menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan organisasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa LSN berperan sebagai kelompok kepentingan asosiasional yang mampu memperluas partisipasi masyarakat serta memengaruhi dinamika demokrasi lokal melalui jaringan sosial dan nilai-nilai keagamaan.

Kata kunci: Demokrasi Lokal; Kabupaten Jember; Laskar Sholawat Nusantara; Mobilisasi Politik; Partisipasi Politik.

1. LATAR BELAKANG

Pemilu dan pemilihan kepala daerah merupakan instrumen penting dalam menjaga legitimasi demokrasi dan mewujudkan kedaulatan rakyat. Selain sebagai sarana memilih pemimpin, pemilu juga menjadi mekanisme evaluasi publik terhadap kebijakan dan kinerja elite politik (Chakim, 2016). Namun, dalam praktik demokrasi lokal, kualitas demokrasi sering dipengaruhi oleh politik identitas dan mobilisasi berbasis patronase sehingga demokrasi tidak hanya dipahami sebagai proses pergantian pemimpin, tetapi juga menuntut integritas, transparansi, dan rasionalitas politik masyarakat (Rohmah, 2025). Pada tingkat lokal, identitas sosial dan keagamaan sering dimanfaatkan untuk memengaruhi pilihan politik masyarakat melalui tokoh agama dan komunitas sosial yang memiliki kedekatan dengan masyarakat (Haboddin, 2012). Kondisi tersebut menyebabkan pilkada rentan menimbulkan polarisasi dan fragmentasi sosial di tengah masyarakat (Nashrullah, 2023).

Secara teoritis, mobilisasi politik merupakan proses pergerakan masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas politik melalui pendekatan sosial, budaya, maupun keagamaan. Mobilisasi politik berbasis identitas keagamaan memanfaatkan simbol religius, jaringan sosial, dan pengaruh tokoh agama untuk membentuk preferensi politik masyarakat. Kedekatan emosional masyarakat dengan tokoh agama menjadikan narasi religius lebih mudah diterima dan memengaruhi perilaku memilih. Dalam konteks demokrasi lokal, organisasi masyarakat berbasis keagamaan juga berperan sebagai kelompok kepentingan yang mampu membangun solidaritas sosial dan memperkuat dukungan politik melalui jaringan komunitas yang terstruktur.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial dan simbol keagamaan memiliki pengaruh besar dalam menentukan preferensi politik masyarakat. Studi Latif dan Syamsiar (2025) menjelaskan kemenangan pasangan Iqbal-Dinda pada Pilkada NTB 2024 dipengaruhi dominasi komunitas sosial dan dukungan elit. Sementara itu, pasangan Anies-Sandiaga pada Pilkada DKI Jakarta 2017 memanfaatkan simbol keagamaan di media sosial untuk membangun dukungan politik (Triantoro, 2019).

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa jaringan sosial dan simbol keagamaan menjadi instrumen penting dalam membentuk dukungan politik masyarakat. Fenomena serupa terjadi pada Pilkada Jember 2024 melalui keterlibatan Laskar Sholawat Nusantara (LSN), yaitu organisasi berbasis keagamaan yang memiliki jaringan sosial hingga tingkat desa. LSN memanfaatkan kegiatan pengajian, sholawatan, dan slogan religius “Ojo Lali Moco Sholawat” sebagai media pendekatan kepada masyarakat. Kedekatan kandidat dengan ulama dan nilai-nilai Islam juga memperkuat legitimasi politik yang dibangun (Aidar Idrus & Purwaningsih,

2016; Ridwan & Pababbari, 2025). Namun, penggunaan simbol dan narasi keagamaan dalam politik berpotensi menurunkan kualitas demokrasi lokal karena kompetisi politik lebih berorientasi pada identitas dibandingkan program dan kapasitas kandidat (Rohmah, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan dalam kegiatan ini adalah bagaimana mekanisme mobilisasi politik berbasis keagamaan yang dilakukan oleh Laskar Sholawat Nusantara dalam kontestasi Pilkada Kabupaten Jember Tahun 2024. Adapun rencana pemecahan masalah dilakukan melalui kajian dan analisis terhadap strategi mobilisasi politik yang dijalankan LSN, hubungan jaringan sosial-keagamaan dengan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap partisipasi politik masyarakat lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis bentuk mobilisasi politik berbasis keagamaan yang dilakukan oleh Laskar Sholawat Nusantara serta memahami pengaruhnya terhadap dinamika demokrasi lokal di Kabupaten Jember.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena mampu menjelaskan fenomena mobilisasi politik berbasis keagamaan secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Sugiyono, 2022). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan mekanisme, strategi, serta pola mobilisasi politik yang dilakukan oleh Laskar Sholawat Nusantara (LSN) dalam Pilkada Kabupaten Jember Tahun 2024.

Sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengurus Laskar Sholawat Nusantara, tokoh agama, anggota Srikandi, serta masyarakat pendukung di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui literatur, jurnal, dokumen organisasi, dan sumber pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian (Sulung & Muspawi, 2024).

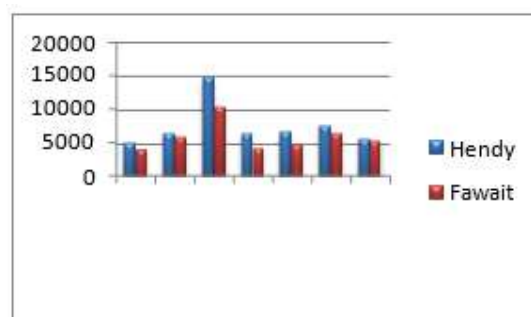
Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas mobilisasi politik dan kegiatan sosial-keagamaan LSN di masyarakat. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena dianggap memahami fenomena penelitian (Sugiyono, 2022). Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, arsip organisasi, serta dokumen pendukung lainnya sebagai bukti penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai mekanisme mobilisasi politik berbasis keagamaan yang dilakukan oleh Laskar Sholawat Nusantara dalam dinamika demokrasi lokal Pilkada Jember 2024 (Sugiyono, 2017).

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari perencanaan, pengumpulan data di lapangan, hingga analisis hasil penelitian. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember karena wilayah tersebut menjadi basis aktivitas Laskar Sholawat Nusantara dalam kegiatan sosial-keagamaan dan mobilisasi politik pada Pilkada Kabupaten Jember Tahun 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

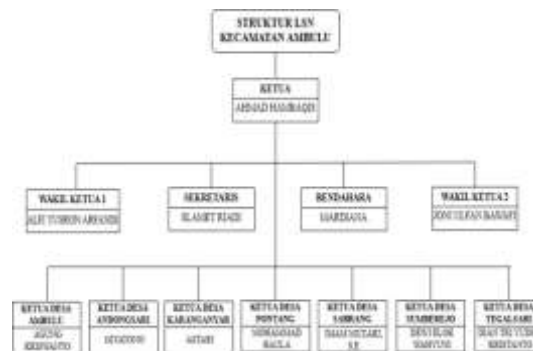
Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, yang menjadi salah satu wilayah dengan dinamika politik yang cukup menarik pada Pilkada Kabupaten Jember Tahun 2024. Data perolehan suara menunjukkan adanya persaingan antara pasangan Hendy Siswanto–Gus Firjaun dan pasangan Muhammad Fawait–Djoko Susanto. Sebagian besar desa di Kecamatan Ambulu menunjukkan dukungan yang cukup signifikan terhadap kedua pasangan calon sehingga menjadikan wilayah ini relevan untuk mengkaji praktik mobilisasi politik yang dilakukan oleh organisasi masyarakat berbasis keagamaan.



Gambar 1. Perolehan Suara Pilkada Jember 2024 di Kecamatan Ambulu.

Kondisi politik tersebut menjadi konteks yang melatarbelakangi keterlibatan berbagai organisasi masyarakat dalam proses mobilisasi politik, salah satunya Laskar Sholawat Nusantara (LSN). Hasil penelitian menunjukkan bahwa LSN merupakan organisasi masyarakat berbasis keagamaan yang memiliki jaringan organisasi hingga tingkat desa. Struktur organisasi yang dimiliki memungkinkan pelaksanaan berbagai kegiatan sosial, keagamaan, dan

kemasyarakatan berjalan secara terkoordinasi serta mampu menjangkau masyarakat secara luas.



Gambar 2. Struktur Organisasi Laskar Sholawat Nusantara Kecamatan Ambulu.

Keberadaan struktur organisasi yang jelas menunjukkan bahwa LSN memiliki karakteristik sebagai organisasi yang mampu mengorganisasi sumber daya sosial dalam masyarakat. Temuan ini sejalan dengan teori kelompok kepentingan asosiasional yang dikemukakan oleh Almond (1990), yang menjelaskan bahwa kelompok dengan struktur organisasi yang jelas dan anggota yang terorganisasi memiliki kemampuan untuk memengaruhi proses politik melalui aktivitas kolektif.

Dalam menjalankan aktivitas organisasinya, LSN membentuk organisasi perempuan yang dikenal sebagai Srikandi LSN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Srikandi memiliki struktur organisasi tersendiri yang menjangkau hingga tingkat desa. Struktur tersebut memudahkan koordinasi antaranggota sekaligus memperluas jaringan komunikasi kepada masyarakat, khususnya kelompok perempuan.



Gambar 3. Struktur Organisasi Srikandi LSN Kecamatan Ambulu.

Melalui jaringan organisasi yang dimiliki, Srikandi aktif melaksanakan kegiatan pengajian, silaturahmi, dan kegiatan sosial yang melibatkan kelompok Muslimat serta masyarakat umum. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembinaan keagamaan, tetapi juga menjadi media komunikasi sosial yang efektif dalam membangun kedekatan dengan masyarakat.



Gambar 4. Kumpulan Ketua Ibu-Ibu Pengajian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mobilisasi politik yang dilakukan oleh Srikandi berlangsung melalui tiga mekanisme utama, yaitu mekanisme lingkungan, mekanisme kognitif, dan mekanisme relasional. Mekanisme lingkungan terlihat dari pemanfaatan kegiatan sosial dan keagamaan sebagai sarana membangun kedekatan dengan masyarakat. Mekanisme kognitif dilakukan melalui penyampaian informasi dan sosialisasi yang membentuk pemahaman masyarakat terhadap program dan tujuan yang disampaikan. Sementara itu, mekanisme relasional dibangun melalui hubungan sosial antara tokoh agama, anggota organisasi, dan masyarakat sehingga menciptakan kepercayaan serta dukungan politik.

Temuan tersebut sejalan dengan teori mobilisasi politik yang dikemukakan oleh Tilly (2004), yang menjelaskan bahwa tindakan kolektif terbentuk melalui mekanisme lingkungan, kognitif, dan relasional. Dalam penelitian ini, ketiga mekanisme tersebut tampak dalam aktivitas pengajian, pertemuan rutin, silaturahmi, dan jaringan sosial yang dimiliki oleh Srikandi. Kekuatan jaringan sosial tersebut menjadi modal penting dalam membangun keterlibatan masyarakat dalam aktivitas politik lokal.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya transformasi partisipasi politik perempuan. Sebelum bergabung dengan Srikandi, sebagian besar anggota hanya terlibat dalam kegiatan keagamaan. Namun, setelah aktif dalam organisasi, anggota mulai berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi, koordinasi kelompok masyarakat, pendataan kebutuhan warga, serta penyebaran informasi kepada masyarakat. Perubahan tersebut menunjukkan peningkatan keterlibatan perempuan dalam aktivitas sosial dan politik di tingkat lokal.

Temuan ini sesuai dengan teori partisipasi politik yang dikemukakan oleh Roth dan Wilson yang menjelaskan bahwa partisipasi politik berkembang melalui proses pembelajaran, pengalaman organisasi, dan interaksi sosial. Melalui kegiatan pengajian, pertemuan rutin, dan aktivitas sosial lainnya, anggota Srikandi memperoleh pengalaman yang mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kehidupan sosial dan politik masyarakat. Temuan

penelitian juga memperkuat pendapat Haboddin (2012) yang menyatakan bahwa tokoh agama dan komunitas sosial memiliki posisi strategis sebagai penghubung antara arena politik formal dan kehidupan sosial masyarakat.

Dalam konteks Pilkada Jember 2024, kelompok pengajian dan jaringan Muslimat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan informasi politik sekaligus membangun legitimasi kandidat di tengah masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap tokoh agama menjadi modal sosial yang dimanfaatkan dalam proses mobilisasi politik. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa mobilisasi politik berbasis keagamaan yang dilakukan oleh Srikandi Laskar Sholawat Nusantara tidak hanya berpengaruh terhadap pembentukan dukungan politik dalam Pilkada Jember 2024, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi politik perempuan dan penguatan demokrasi lokal. Temuan ini memperlihatkan bahwa organisasi keagamaan dapat berfungsi sebagai sarana mobilisasi politik sekaligus wadah pemberdayaan masyarakat melalui penguatan jaringan sosial-keagamaan yang berkelanjutan (Haboddin, 2012; Tilly, 2004; Almond, 1990).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mekanisme mobilisasi politik yang dilakukan oleh Laskar Sholawat Nusantara (LSN) dalam kontestasi Pilkada Kabupaten Jember Tahun 2024 berlangsung melalui penguatan jaringan sosial, legitimasi tokoh, solidaritas komunitas, serta pendekatan berbasis nilai sosial-keagamaan. Mobilisasi politik yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada dukungan politik elektoral, tetapi juga dibangun melalui hubungan sosial yang telah terjalin secara berkelanjutan di tengah masyarakat. Kekuatan organisasi terletak pada kemampuan memanfaatkan kedekatan komunitas, kepercayaan masyarakat terhadap tokoh organisasi, serta pola komunikasi yang terstruktur sehingga mampu menciptakan pengaruh politik yang efektif pada tingkat lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LSN memanfaatkan jaringan sosial yang telah terbentuk melalui berbagai kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan sebagai sarana mobilisasi politik. Dalam proses tersebut, hubungan antaranggota, solidaritas kelompok, serta legitimasi sosial yang dimiliki tokoh organisasi menjadi modal utama dalam membangun kepercayaan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa mobilisasi politik di tingkat lokal tidak hanya dipengaruhi oleh aktor formal seperti partai politik, tetapi juga oleh organisasi masyarakat yang memiliki basis sosial kuat dan kedekatan emosional dengan masyarakat.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan LSN dalam dinamika politik lokal turut mendorong peningkatan partisipasi politik masyarakat. Partisipasi tersebut tidak

hanya diwujudkan melalui keterlibatan dalam pemilihan kepala daerah, tetapi juga melalui komunikasi politik, penyebaran informasi, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keterlibatan dalam proses demokrasi. Dengan demikian, mobilisasi politik yang dilakukan LSN berkontribusi dalam memperluas ruang partisipasi politik masyarakat sekaligus memperkuat dinamika demokrasi lokal.

Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa mobilisasi politik tidak hanya dapat dijelaskan melalui pendekatan struktural, tetapi juga melalui relasi sosial, identitas kolektif, dan legitimasi moral yang berkembang dalam komunitas. Dalam konteks Kabupaten Jember, kekuatan jaringan sosial dan nilai-nilai keagamaan menjadi faktor penting yang menjelaskan efektivitas mobilisasi politik yang dilakukan oleh LSN. Oleh karena itu, keberadaan LSN dapat dipahami sebagai aktor sosial yang memiliki peran strategis dalam membentuk orientasi politik masyarakat serta memengaruhi dinamika demokrasi lokal melalui pendekatan yang bersifat kultural, persuasif, dan relasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan disampaikan kepada pengurus Laskar Sholawat Nusantara (LSN), pengurus Srikandi LSN, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta kelompok ibu-ibu pengajian di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, atas partisipasi aktif, kerja sama, dan kesediaannya mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun fasilitas selama pelaksanaan kegiatan. Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan literasi politik masyarakat serta mendorong terwujudnya partisipasi politik yang kritis, demokratis, dan bertanggung jawab.

DAFTAR REFERENSI

- Aidar Idrus, I., & Purwaningsih, T. (2016). Peran elit lokal dalam kemenangan Partai Gerindra pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 di Kabupaten Luwu Utara. *Journal of Governance and Public Policy*, 3(2), 282–303. <https://doi.org/10.18196/jgpp.2016.0060>
- Almond, G. A., & Verba, S. (1989). *The civic culture: Political attitudes and democracy in five nations* (Updated ed.). Sage Publications.
- Budiardjo, M. (1982). *Partisipasi dan partai politik*. PT Gramedia.
- Chakim, M. L. (2016). Desain institusional Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP) sebagai peradilan etik. *Jurnal Konstitusi*, 11(2), 393–412. <https://doi.org/10.31078/jk11210>

- Haboddin, M. (2012). Menguatnya politik identitas di ranah lokal. *Journal of Government and Politics*, 3(1), 109–126. <https://doi.org/10.18196/jgp.2012.0007>
- Huntington, S. P., & Nelson, J. M. (1976). *No easy choice: Political participation in developing countries*. Harvard University Press. <https://doi.org/10.4159/harvard.9780674863842>
- Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Jember. (2024). *Berita acara dan sertifikat rekapitulasi hasil perhitungan perolehan suara dari setiap TPS desa/kelurahan di tingkat kecamatan dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2024*. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Jember.
- Latif, A., & Syamsiar, H. (2025). Strategi pemenangan pasangan calon dalam Pilkada Gubernur NTB: Analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika*, 6(1). <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i1.781>
- Nashrullah, J. (2023). Polarisasi masyarakat pada penyelenggaraan pemilihan umum di Indonesia dalam kajian sosiologi hukum. *Realism: Law Review*, 1(2), 20–32. <https://doi.org/10.71250/rlr.v1i2.15>
- Ramlan, S. (2010). *Memahami ilmu politik* (A. F. Djoni Herfan, Ed.). PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ridwan, & Pababbari, M. (2025). Politisasi agama dan politik identitas. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 125–136.
- Rohmah, E. I. (2025). Praktik patronase dalam pemilu dan implikasinya terhadap kredibilitas demokrasi di Indonesia. *Staatsrecht: Jurnal Hukum Kenegaraan dan Politik Islam*, 3(1), 91–111. <https://doi.org/10.14421/nn2y2916>
- Roth, D. F., & Wilson, F. L. (1980). *The comparative study of politics*. Prentice Hall.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 5, 110–116.
- Surbakti, R. (2010). *Memahami ilmu politik* (Rev. ed.). PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tilly, C. (2001). Mekanisme dalam proses politik. *Jurnal Ilmu Sosial*, 21–41.
- Tilly, C. (2004). *Social movements, 1768–2004*. Paradigm Publishers.
- Triantoro, D. A. (2019). Praktik politik identitas dalam akun media sosial Anies-Sandi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(1), 19–40. <https://doi.org/10.24002/jik.v16i1.1495>